

Peningkatan Skill Santri Melalui Pemanfaatan Kain Bekas Menjadi Keset di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Al-Ridlo Nganjuk

Abdul Kholiq, Idam Mustofa

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk

E-mail : akholiq44@yahoo.com

Article History:

Submission 2021-03-21

Review 2021-04-11

Publication 2021-05-08

ABSTRACT

Salah satu permasalahan di lingkungan pondok pesantren adalah banyaknya pakaian yang sudah tidak layak pakai dibiarkan begitu saja, hal itu memotivasi kami untuk dapat memanfaatkan pakaian tak terpakai tersebut menjadi bahan bernilai guna berupa keset, sehingga permasalahan pakaian yang menjadi permasalahan tak berujung di pesantren tersebut sedikit diminimalisir serta dapat dimanfaatkan untuk hal yang berguna. Pakaian-pakaian bekas tersebut merupakan aset yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kreatifitas para santri dan memberikan wawasan tentang kewirausahaan, bukan hanya berorientasi pada keilmuan semata, akan tetapi kepada kreativitas, inovasi dan pengembangan skill santri. Kedepan harapan kami dalam program ini bisa membantu mitra dampingan dalam hal pengelolaan pakaian bekas serta dapat meningkatkan kreatifitas santri tersebut. Dalam pelaksanaannya kami menggunakan metode *Service Learning*, agar dapat memberikan perhatian kepada lingkungan serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sering terjadi di kalangan para petugas kebersihan yang selama ini menjadikan beban tersendiri baginya.

Keywords: *Skill Santri, Kain Bekas, Keset*

Pendahuluan

Program kepada Masyarakat dilaksanakan di kompleks santri dewasa Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin ar Ridlo dusun Krempyang kelurahan Tanjunganom. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 19-30 September 2020 didapat beberapa informasi mengenai beberapa pogram dan beberapa aset di pondok yang bisa diberdayakan. Berdasarkan hasil ansos ini, kami menemukan beberapa kasus yang perlu kami diskusikan dengan pihak-pihak yang kami butuhkan. Yang kami temukan diantaranya, banyaknya pakaian-pakaian santri yang tidak digunakan dan kurangnya stimulant kreatifitas santri yang sekiranya bahan atau alat bisa mereka temukan di lingkungan sekitar mereka.

Dari adanya kasus yang kami temukan ini, maka digagas program yang tidak hanya berorientasi kepada keilmuan semata, akan tetapi program yang dapat meningkatkan kreatifitas, inovasi dan pengembangan skill santri.

Dalam analisis sosial yang telah dilakukan, didapatkan informasi tentang adanya pakaian bekas yang sudah tidak diurus oleh pemiliknya. Dari sini Kami berinisiatif untuk membantu mengurangi pakaian-pakaian bekas tersebut dengan menggunakannya sebagai bahan kerajinan tangan berupa keset. Pakaian-pakaian bekas tersebut merupakan aset yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kreatifitas para santri dan memberikan wawasan tentang kewirausahaan. Dalam program ini Kami akan bekerjasama dengan seksi kebersihan pondok dan siswa kelas XI Aliyah Darussalam Krempyang yang akan beri wawasan dan pelatihan tentang kerajinan tangan berupa pembuatan keset dari bahan kain perca.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mengurangi pakaian tak bertuan yang ada. Juga bermaksud untuk memberi wawasan kepada santri mengenai pemanfaatan pakaian yang tak terpakai dan juga dapat memberikan rangsangan pada kreatifitas santri.

Pondok Pesantren Putra Putri Miftahul Mubtadiin ar-Ridlo adalah satu pondok terbesar yang ada di kabupaten Nganjuk. Progam pembelajaran di Pondok Pesantren ini sudah cukup bagus. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah terjadwal dengan rapi. Kami mendapat informasi mengenai banyaknya pakaian bekas yang sudah tidak dipakai oleh pemiliknya. Dari informasi ini Kami berencana memanfaatkan pakaian-pakaian tersebut untuk kerajinan tangan berupa keset. Dalam progam ini Kami bekerjasama dengan siswa kelas XI MA Darussalam Krempyang. Kami mengajak santri kelas XI MA Darussalam Krempyang untuk menjadi patner dalam progam ini karena mereka memiliki antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Berpijak pada pembahasan sub bab sebelumnya, dapat digambarkan bahwa kondisi subyek dampingan saat ini adalah salah satu yang menjadi permasalahan di lingkungan pondok pesantren adalah banyaknya pakaian yang sudah tidak layak pakai yang dibiarkan begitu saja. Banyaknya pakaian yang tak terpakai itulah yang menjadikan bingung seksi kebersihan pondok untuk dikemanakan pakaian yang sudah tak terpakai tersebut. Dari situlah Kami mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan pakaian-pakaian tersebut untuk bahan pembuatan keset sehingga permasalahan pakaian yang terbengkalai tersebut dapat sedikit diminimalisir dan dapat dimanfaatkan untuk hal yang berguna.

Dengan adanya program-program yang akan dijalankan ini, Kami berharap Pengembangan kreatifitas santri yang diharapkan dalam program ini adalah membantu seksi kebersihan pondok dalam mengelola pakaian bekas dan dapat meningkatkan kreatifitas santri kelas II MA Darussalam Krempyang.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam program dan kegiatan PKM adalah pendekatan aset. Adapun beberapa aset yang ada di tiap program dan kegiatan kami adalah sebagai berikut:

1. Pakaian-pakaian santri yang sudah tidak diurus yang masuk pada TPS (tempat pembuangan sampah) pakaian seksi kebersihan.
2. Dukungan dari seksi kebersihan.
3. Dukungan dari pengurus lain.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan PKM ini, kami menggunakan metode *Service Learning*, dengan harapan dapat memberikan perhatian kepada lingkungan, menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di komunitas yang didampingi, mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama.

1. Analisa/pemetaan sosial dan atau (*need assessment*)

Dalam analisis sosial kali ini objek kami adalah seksi kebersihan pondok. Dalam analisis sosial yang telah dilakukan, Kami mendapatkan informasi tentang adanya pakaian bekas yang sudah tidak diurus oleh pemiliknya. Dari sini Kami berinisiatif untuk membantu mengurangi pakaian-pakaian bekas tersebut dengan menggunakannya sebagai bahan kerajinan tangan berupa keset. Pakaian-pakaian bekas tersebut merupakan aset yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas para santri dan memberikan wawasan tentang kewirausahaan. Dalam program ini Kami akan bekerjasama dengan seksi kebersihan pondok dan siswa kelas XI MA Darussalam Krempeyang yang akan beri wawasan dan pelatihan tentang kerajinan tangan berupa pembuatan keset dari bahan kain perca.

2. Penyusunan (perencanaan) program

Setelah melakukan analisis sosial yang kami lakukan adalah membahas apa yang kami peroleh dari ansos. Kemudian untuk berjalannya program perlu adanya acuan atau biasa disebut *Term of Reference* (TOR). Pada saat itu kami mendapat berbagai macam masukan mengenai program kami.

Hasil

1. Dampak Perubahan

Dari hasil penilaian peserta yang ikut kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan penilaian dan capaian individu dari peserta, walaupun dalam peningkatan capaian peningkatan kelas masih sangat rendah dengan capaian nilai 21,67. Dengan hasil capaian sikap yang bervariasi (BS, B dan C).

2. Capaian *Outcome* Program

Outcome dari kegiatan ini adalah santri tertarik ingin mencoba seperti apa yang telah kami sampaikan dan kami praktekan (hanya sekedar praktek kilatan atau sekilas) di hadapan mereka. Seperti apa yang terjadi pada salah satu pengurus seksi mushola (dengan sapaan akrab Mbah Khusen), beliau termotivasi ingin membuat keset sendiri dengan bahan dari apa yang beliau miliki (kambal yang sudah tidak digunakan) dengan panduan. Dan rencana selanjutnya beliau (Mbah Khusen) akan belajar menekuni kegiatan ini dimulai dari pembuatan alat sendiri. Selain itu kami juga menemukan bekas pembuatan keset sendiri dari salah satu santri. Setelah ditelusuri, itu adalah salah satu santri kamar 21 nurul falah.

Diskusi Keilmuan

Faktor Keberhasilan yang dicapai dan mitra dalam pelatihan pembuatan keset ini di dukung beberapa factor yang mendasari, antar lain:

1. Adanya kesepakatan yang baik dengan mitra kerja atau bisa dikatakan adanya kemitraan yang baik antara keduanya sehingga dalam menjalankan program bias saling mendukung dan melengkapi.
2. Adanya rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan program ini sehingga program dapat terlaksana dengan lancar.
3. Adanya kemampuan dari pokja dalam membuat kerajinan keset sehingga tidak adanya kesulitan dalam mencari orang yang membimbing peserta
4. Adanya kesemangatan dari peserta dalam mengikuti pelatihan life skill sehingga dari mahasiswa dengan mudah dalam melatihnya.
5. Adanya potensi dan asset yang baik yang dimiliki peserta.
6. Adanya sistem koordinasi yang baik antara kelompok kerja dengan mitra dan peserta dan adanya manajemen yang baik.

Faktor pendorong keterlibatan masyarakat

Program pelatihan pembuatan keset dari limbah kain yang kami lakukan melibatkan seksi kebersihan pondok dan anak-anak kelas XI MA Darussalam. Faktor yang mendorong keterlibatan mitra adalah tujuan dari program ini sendiri yang memiliki dampak baik bagi mitra, *Pertama* membantu mengurangi limbah pakaian yang ada. *Kedua* memberi wawasan kepada santri mengenai pemanfaatan limbah kain, *Ketiga* mengajak para santri untuk selalu berkreativitas tanpa batas. Kami menjalin kerja sama yang baik dengan mitra dalam memanfaatkan aset yang ada berupa kain yang tak terpakai dan kayu bekas. Dengan demikian masing-masing pihak telah berhasil mengembangkan prinsip ABCD (Asset Based Communities Development), yaitu prinsip "Setengah Berisi lebih Berarti (Half Full Half Empty)" Prinsip ini merupakan salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset.

Untuk kendala teknis yang dialami dalam implementasi program ini adalah ketika pencarian bahan pembuatan keset, pakaian yang tidak layak masih tercampur dengan pakaian yang masih layak sehingga kami masih perlu memilah-milah nya dan dalam hal ini cukup menghabiskan waktu. Kendala lainnya adalah ketika memotong kain bahan keset juga cukup menghabiskan waktu karena hanya menggunakan alat seadanya yaitu gunting. Selain itu ada kendala lagi yaitu kurangnya keterlibatan dari kebersihan pondok, hal tersebut dikarenakan seksi kebersihan pondok juga sibuk mengurus tugasnya di pondok. Hal tersebut dirasa kurang ideal dalam pemberdayaan berbasis ABCD. Adapun yang ideal dan sesuai dengan konsep ABCD, prinsip bertanggung jawab bersama, adalah bahwa yang dibangun semua pihak yang terlibat memiliki tanggungjawab bersama terhadap keberhasilan dan kesuksesan kemitraan. Bertanggungjawab bersama juga menyangkut dalam hal kemitraan yang dibangun mengarah atau bahkan mengalami ketidakberhasilan. Masing-masing partner bertanggungjawab terhadap proses dan hasil kemitraan yang dibangun.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis¹

Menurut Jong dan Wenekers (2008) bahwa kewirausahaan merupakan pengambilan risiko dengan melihat peluang yang ada untuk menciptakan usaha baru atau pendekatan yang inovatif sehingga menjadikan usaha lebih berkembang besar dan mandiri dalam menghadapi pesaing.²

Dengan melakukan proses daur ulang ini, diharapkan dapat mengurangi limbah rumah tangga, Karena limbah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan yang dapat digunakan kembali bahkan dengan nilai guna yang lebih tinggi. Selain itu, metode daur ulang dapat menghemat penggunaan sumber daya alam dan mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku tertentu.³

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengartikan sampah sebagai benda yang dibuang karena tidak terpakai dan tidak dapat digunakan lagi. Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi

¹Yenni Khristiana, Andri Octaviani, Rina Ani Sapariyah, "Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Matesih Kabupaten Karanganyar (Pemanfaatan Kain Flanel)" Wasana Nyata (Jurnal Pengabdian Pada masyarakat) Volume 2, Nomor 1, April 2018, 13-18

²Arif Humaini, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Hand Made Berbasis Rumah Tangga" Jurnal Berdikari Vol.6 No.1 Februari 2018, 76-87

³Siti Nur Azizah, Hadi Pramono "Pelatihan Ekonomi Kreatif Dengan Memanfaatkan Pakaian Bekas Menjadi Dompot" LPPM - Universitas Negeri Surabaya, 1285-1293.

padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.⁴

Muhammad (1992) mengemukakan bahwa ciri seorang wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kepemimpinan, daya inovasi, sikap terhadap perubahan, working smart, visi ke depan, dan berani mengambil risiko.⁵

Kesimpulan.

Dari PKM ini memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri-santri di pondok pesantren putra putri miftahul mubtadiin Ar- Ridlo Krempyang Tanjunganom, adapun capain output dari dampingan kami ini adalah meningkatnya kualitas santri dalam output yang dihasilkan adalah program pelatihan pembuatan keset yang mana program ini di dampingi langsung dan anggota kebersihan pondok putra, dalam program ini para santri khususnya kelas II MA Darussalam Krempyang telah mengetahui inovasi pemanfaatan kain bekas melalui pelatihan pembuatan keset tersebut yang mana dapat mengurangi limbah kain para santri yang tidak terurus dan terpakai oleh pemiliknya, yang sebelumnya limbah kain tersebut hanya menjadi bahan bakar masak di dapur pondok.

Dari sini kami merekomendasikan kepada pendidikan serta kebersihan pondok untuk lebih meningkatkan program-program yang telah terlaksana tersebut sehingga menjadi program yang terus berjalan dan berkembang nantinya.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada LPPPM STAIDA Krempyang Nganjuk melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) atas kepercayaan dan dana yang telah diberikan kepada kami, dan tak lupa juga kepada seluruh santri Pondok Pesantren Putra Al-Ridlo Krempyang Tanjunganom khususnya para mitra dampingan.

Daftar Referensi

⁴M.Fikry Hadi, "Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt.01/Rw.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir" Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI Vol. 2, No.1, November 2017, 42-47

⁵Endang Mulyani, Barkah Lestari, Daru Wahyuni dan Kiromim Baroroh, "Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi (Strategi Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Guru Dan Siswa, **Inotek**, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2010, 167-180.

- Arif Humaini, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Hand Made Berbasis Rumah Tangga” Jurnal Berdikari Vol.6 No.1 Februari 2018, 76-87
- Endang Mulyani, Barkah Lestari, Daru Wahyuni dan Kiromim Baroroh, “Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi (Strategi Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Guru Dan Siswa, **Inotek**, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2010, 167-180.
- M.Fikry Hadi, “Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt.01/Rw.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir” Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI Vol. 2, No.1, November 2017, 42-47
- Siti Nur Azizah, Hadi Pramono “Pelatihan Ekonomi Kreatif Dengan Memanfaatkan Pakaian Bekas Menjadi Dompot” LPPM - Universitas Negeri Surabaya, 1285-1293.
- Yenni Khristiana, Andri Octaviani, Rina Ani Sapariyah, “Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Matesih Kabupaten Karanganyar (Pemanfaatan Kain Flanel)” Wasana Nyata (Jurnal Pengabdian Pada masyarakat) Volume 2, Nomor 1, April 2018, 13-18

Daftar Foto Kegiatan.

